

Pengaruh RTO, ITO Dan WCTO terhadap GPM pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2014-2019

Muhammad Fauzan Habibi^{1*}, Asep Muslihat²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa, Karawang.

*Email: 1710631020152@student.unsika.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* terhadap *gross profit margin* pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2014-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sub sektor farmasi periode 2014-2019. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan alat analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian dengan uji t (parsial) menunjukkan bahwa *receivable turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*, sedangkan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin* karena nilai $\text{sig } 0,227 > 0,05$ dan $t\text{-hitung } 1,221 < t\text{-tabel } 2,00324$; Hasil penelitian dengan uji f (simultan) menunjukkan bahwa *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap *gross profit margin* secara simultan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,050$ dan $f\text{-hitung } 18,888 > f\text{-tabel } 2,77$.

Kata Kunci: Perputaran piutang; perputaran modal kerja; gross profit margin

The effect of RTO, ITO and WCTO on GPM in pharmaceutical sub-sector companies for the period 2014-2019

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of *receivable turnover*, *inventory turnover* and *working capital turnover* on *gross profit margin* in pharmaceutical sub-sector companies for the period 2014-2019. The data used in this study are the annual reports of the pharmaceutical sub-sector companies for the period 2014-2019. The sampling technique used in this study was *purposive sampling*, with multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The results of the t test (partial) show that *receivable turnover* and *inventory turnover* have a positive effect on *gross profit margin*, while *working capital turnover* does not affects the *gross profit margin* because the sig value is $0.227 > 0.05$ and the t-count is $1.221 < t\text{-table } 2.00324$; The results of the research with the f test (simultaneous) show that *receivable turnover*, *inventory turnover* and *working capital turnover* have an effect on *gross profit margin* simultaneously with a sig value of $0.000 < 0.050$ and f-count $18.888 > f\text{-table } 2.77$.

Keywords: *Receivable turnover*; *inventory turnover*; *working capital turnover*; *gross profit margin*

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan zaman kondisi ekonomi saat ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis saat ini, maka dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Pengelolaan perusahaan juga dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah laba. Laba perusahaan merupakan indikator yang bisa dilihat dalam menilai kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan.

Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *gross profit margin*. *Gross profit margin* merupakan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam memperoleh keuntungan yang besar. Perusahaan wajib mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas agar dapat menentukan strategi untuk meminimalisir dampak negatif yang akan muncul, salah satu faktornya ialah manajemen aktivitas, semakin waktu yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan produksi, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya apabila semakin banyak atau lama yang diperlukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi, maka akan semakin juga kecil juga keuntungan yang diperoleh perusahaan, sebab semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk pemeliharaan maupun produksi. Manajemen ini diantaranya ialah, *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover*.

Receivable turnover (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2016:247). *Receivable turnover* digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam perusahaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi *receivable turnover* maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam kegiatan perusahaan. *Receivable turnover* dapat ditingkatkan dengan cara memperketat kebijakan penjualan kredit salah satunya dengan memperpendek waktu pembayaran.

Inventory turnover merupakan rasio yang mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu periode (Murhadi, 2013:59). Semakin tinggi *inventory turnover* yang diperoleh, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Sedangkan *working capital turnover* (perputaran modal kerja) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas *working capital* (modal kerja) yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan penjualan baik secara tunai maupun kredit (Hery, 2016:184). Apabila *working capital turnover* rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif sedangkan apabila *working capital turnover* tinggi berarti pengelolaan modal kerja telah berjalan efektif.

Pengelolaan dan pengawasan piutang, persediaan dan modal kerja yang baik dalam perusahaan tentunya akan berdampak pada profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Semakin tinggi *receivable turnover* yang diterima perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas atau keuntungan perusahaan, semakin tinggi *inventory turnover* menunjukkan tingkat penjualan sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas atau keuntungan yang diterima. Sedangkan semakin tingginya *working capital turnover* menunjukkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal kerja akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh profitabilitas atau keuntungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi periode 2014-2019. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel ditentukan dengan purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id.

Tabel 1. Perusahaan sub sektor farmasi yang dijadikan sampel

Emiten	Nama Perusahaan
DVLA	PT. Darya Varia Laboratodia Tbk
INAF	PT. Indofarma (persero) Tbk
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
PEHA	PT. Phapros Tbk
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Tabel 2. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Receivable Turnover (X1)	60	2,08	8,88	5,7617	1,93356
Inventory Turnover (X2)	60	1,43	6,67	3,5672	1,33509
Working Capital Turnover (X3)	60	,35	5,65	2,9142	1,27618
Gross Profit Margin (Y)	60	10,79	63,58	41,1347	15,70588
Valid N (listwise)	60				

Uji normalitas

Tabel 3. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95468533
	Absolute	,099
Most Extreme Differences	Positive	,054
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas, diperoleh nilai sig. $0,200 > 0,05$. Sehingga sebaran datanya berdistribusi normal dan data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas

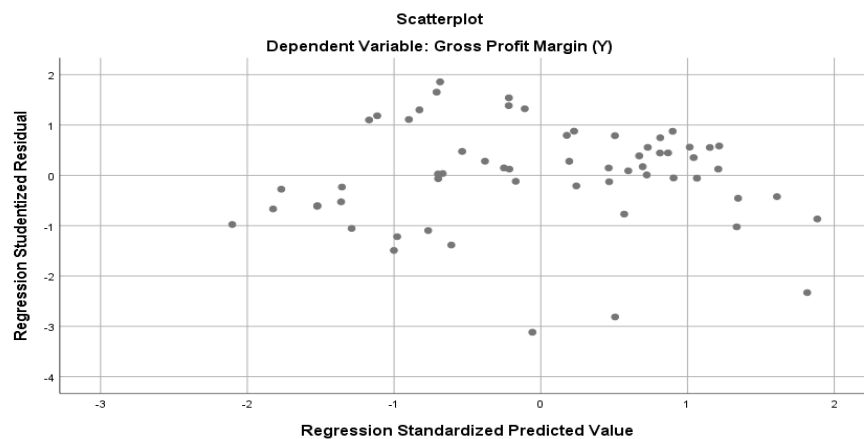
Tabel 4. Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance VIF
1	(Constant)				
	Receivable Turnover (X1)	-,272	,262	,191	,393 2,542
	Inventory Turnover (X2)	,683	,678	,649	,603 1,659
	Working Capital Turnover (X3)	,095	,161	,115	,579 1,727

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin (Y)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* seluruh variabel independent > 0,10. Dan nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

Uji heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan, hal ini menunjukkan data pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Uji autokorelasi

Tabel 5. Uji autokorelasi
Runs test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,10133
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	33
Z	,521
Asymp. Sig. (2-tailed)	,602

a. Median

Hasil Uji run test diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) 0,602 karena nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi

Hasil analisis data

Analaisis regresi linear berganda

Tabel 6. Uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,841	,819		13,239	,000
1 Receivable Turnover (X1)	,933	,460	,305	2,028	,047
Inventory Turnover (X2)	3,181	,461	,837	6,894	,000
Working Capital Turnover (X3)	,527	,431	,151	1,221	,227

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin (Y)

Dari hasil hasil pengujian diatas, diperoleh nilai constant sebesar 10,841, nilai *receivable turnover* sebesar 0,933, nilai *inventory turnover* sebesar 3,181, dan nilai *working capital turnover* sebesar 0,527, dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$GPM = 10,841 + 0,933X_1 + 3,181X_2 + 0,527X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel diatas maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta adalah 10,841, maka dapat diartikan jika *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* bernilai 0 maka nilai *gross profit margin* adalah 10,841;

Nilai koefisien regresi *receivable turnover* positif sebesar 0,933, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *receivable turnover* satu satuan maka akan meningkatkan *gross profit margin* sebesar 0,933 satuan;

Nilai koefisien regresi *inventory turnover* positif sebesar 3,181, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *inventory turnover* satu satuan maka akan meningkatkan *gross profit margin* sebesar 3,181 satuan; dan

Nilai koefisien regresi *working capital turnover* positif sebesar 0,527, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *working capital turnover* satu satuan maka akan meningkatkan *gross profit margin* sebesar 0,527 satuan.

Uji parsial (uji-t)

Tabel 7. Uji parsial (uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,841	,819		13,239	,000
1 Receivable Turnover (X1)	,933	,460	,305	2,028	,047
Inventory Turnover (X2)	3,181	,461	,837	6,894	,000
Working Capital Turnover (X3)	,527	,431	,151	1,221	,227

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin (Y)

Adapun hipotesisnya mengenai pengaruh secara parsial antara variabel *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh *receivable turnover*/ *inventory turnover*/ *working capital turnover* terhadap *gross profit margin*

H₁: Terdapat pengaruh *receivable turnover*/ *inventory turnover*/ *working capital turnover* terhadap *gross profit margin*

Kriteria Uji: H_0 ditolak jika $Sig > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$

t-tabel (n-k-1) = (60-3-1) = t-tabel 56 = 2,00324

Berdasarkan hasil pengujian uji-t diatas maka diperoleh:

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh *receivable turnover* terhadap *gross profit margin* sebesar $0,047 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,028 > t$ tabel (2,00324), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti terdapat pengaruh *receivable turnover* terhadap *gross profit margin*;

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh *inventory turnover* terhadap *gross profit margin* sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $6,894 > t$ tabel (2,00324), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap *gross profit margin*; dan

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh *working capital turnover* terhadap *gross profit margin* sebesar $0,227 > 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $1,221 < t$ tabel (2,00324), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap *gross profit margin*

Uji simultan (uji-f)

Tabel 8. Uji simultan (uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,412	3	18,137	18,888	,000 ^b
	Residual	53,774	56	,960		
	Total	108,186	59			

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin (Y)

b. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover (X3), Inventory Turnover (X2), Receivable Turnover (X1)

Adapun hipotesisnya mengenai pengaruh secara simultan antara variabel *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* terhadap *gross profit margin*

H_1 : Terdapat pengaruh *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* terhadap *gross profit margin*

Kriteria Uji: H_0 ditolak jika $Sig > 0,05$ dan $f_{hitung} < f_{tabel}$

F-Tabel(n-k)(60-3) = F-Tabel 57 = 2,77

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f), diperoleh nilai nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($18,888 > 2,77$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_i diterima yang artinya *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *gross profit margin*.

Uji determinasi

Tabel 9. Uji determinasi

Model summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,503	,476	,97992	2,839

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover (X3), Inventory Turnover (X2), Receivable Turnover (X1)

b. Dependent Variable: Gross Profit Margin (Y)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square 0,503 atau 50,3%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* terhadap *gross profit margin* secara gabungan, sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan 10 perusahaan sub sektor farmasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Receivable turnover secara parsial berpengaruh positif terhadap *gross profit margin* sebesar $0,047 < 0,050$ sedangkan untuk nilai *t* hitung sebesar $2,028 > t$ tabel (2,00324), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *receivable turnover* terhadap *gross profit margin*;

Inventory turnover secara parsial berpengaruh positif terhadap *gross profit margin* sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai *t* hitung sebesar $6,894 > t$ tabel (2,00324), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap *gross profit margin*;

Working capital turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin* sebesar $0,227 > 0,050$ sedangkan untuk nilai *t* hitung sebesar $1,221 < t$ tabel (2,00324), dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap *gross profit margin*; dan

Secara simultan *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap *gross profit margin*. Hasil uji F diperoleh nilai *F* hitung lebih besar daripada nilai *F* tabel ($18,888 > 2,77$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexiano. Poppy. 2012. *Manajemen Keuangan Untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: badan penerbit – Universitas Diponegoro.
- Harjito, dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- John J Wild, K. R. Subramanyam. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi I Cetakan Pertama Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo
- Lasmi Wardiyah. Mia. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh belas. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Najib. Mohammad. 2015. *Manajemen Keuangan, cetakan 1*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudana, I Made. 2011 *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Octavia, Elisabeth Silalahi. 2018. “Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Jurnal Sultanist. ISSN: 2338-4328
- Sukmawati, Mega. 2019.” Analisis perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *gross profit margin* (GPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 6 No.2. P-ISSN: 2503-4413. I-ISSN: 2654-8587.
- Satria, Rita. 2019. “Pengaruh *current ratio*, *det to equity ratio*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap *gross profit margin* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2008-2018”. Jurnal Ilmiah Feasible, Vol. 1 No.2. P-ISSN: 2655-9811. E-ISSN: 2656-1946.

-
-
- Jamaludin. 2020. “Analisis pengaruh perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk”. Jurnal Ilmiah Feasible, Vol. 2 No 2. P-ISSN: 2655-9811. E-ISSN; 2656-1964
- Nissa, Astrid dita. 2018 “Pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan (studi Empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015)” Jurnal akuntansi keuangan, Vol. 7 No 1. ISSN: 2252-7141
- Tsagem, M. M., Aripin Norhani and Ishak Rokiah. 2017. “*Impact of Working Capital Managemen on Fim Profitability: Evidance from Scandinavian Countries*”. *Journal of Business Strategies*, Vol 11, No 1. ISSN: 2146-4138